

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP ORANG TUA MURID

Henry Januar Saputra¹, Aryo Andri Nugroho², Arisul Ulumuddin³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email : h3nry.chow@gmail.com,

ABSTRACT

The Covid-19 (corona) virus pandemic outbreak originated in Wuhan China which occurred in December 2019. The virus has spread very quickly throughout the world so that the government issued regulations for activities at home only, so that you maintain social distancing, wear masks in a state forced to travel. So with the covid 19 outbreak all schools from kindergarten, elementary, junior high, high school / vocational school have been on vacation. This has referred to Circular Number 3 of 2020 concerning Prevention of COVID-19 in the Education Unit and Number 4 of 2020 concerning Implementation of education policies in the emergency period of the spread of Covid 19 (Ministry of Education and Culture, 2020). This greatly affects the learning process at school. With the enactment of the emergency response status, learning activities at school will be transferred through online learning (online). With online learning, it is hoped that the learning material will continue. The purpose of this study was to determine online learning in elementary schools as the impact of the Covid-19 pandemic on parents, using a qualitative descriptive research method through questionnaires. Based on the results of this study, parents do not mind online learning, but online learning also needs to pay attention to the device factors and quotas used by students so that parents can prepare in advance what is needed in learning.

Keywords: *online, elementary school, parents*

ABSTRAK

Wabah pandemic virus covid-19 (corona) bermula dari wuhan china yang terjadi pada bulan desember 2019. Virus tersebut sangat cepat penyebarannya sampai seluruh dunia sehingga pemerintah mengeluarkan aturan untuk beraktifitas di rumah saja, agar jaga jarak (social distancing), pakai masker dalam keadaan terpaksa bepergian. Maka dengan adanya wabah covid 19 semua sekolah dari TK, SD, SMP, SMA/SMK telah di liburkan. Hal tersebut telah mengacu pada Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomer 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19 (kemendikbud,2020). Hal tersebut sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran disekolah. Dengan berlakunya status tanggap darurat maka kegiatan pembelajaran di sekolah di alihkan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Dengan pembelajaran melalui daring maka di harapkan materi pembelajaran tetap berjalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran daring di sekolah dasar sebagai dampak pandemi covid-19 terhadap orang tua, dengan metode penelitian melalui deskriptif kualitatif melalui kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian ini, para orangtua tidak keberatan dalam pembelajaran daring, akan tetapi dalam pembelajaran daring juga perlu memperhatikan factor perangkat dan kuota yang digunakan oleh peserta didik sehingga para orangtua bisa menyiapkan terlebih dahulu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Daring, Sekolah dasar, Orang tua

PENDAHULUAN

Wabah pandemik virus covid-19 terjadi bermula dari wuhan china yang terjadi pada bulan desember 2019, kemudian dengan cepat menular sampai seluruh dunia. Hal tersebut membuat pemerintah memberikan amanat untuk agar jaga jarak (*social distancing*), pakai masker serta di rumah saja dalam berkegiatan. Maka dengan adanya wabah covid 19 semua sekolah dari TK, SD, SMP, SMA/SMK telah di liburkan. Hal tersebut telah mengacu pada Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomer 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19 (kemendikbud, 2020). Hal tersebut sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran disekolah. Dengan berlakunya status tanggap darurat maka kegiatan pembelajaran di sekolah di alihkan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Dengan pembelajaran melalui daring maka di harapkan materi pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih,yusuf dan M. Nurul Qomarudin:2015).Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi di tengah badai pandemik covid 19. Dengan adanya daring proses pembelajaran tetap berlangsung melalui dunia maya, sehingga dengan adanya pembelajaran

daring diharapkan peserta didik sekolah dapat belajar di rumah. Dampak pembelajaran melalui daring juga mengakibatkan beberapa permasalahan bagi penggunaan sistem pembelajaran daring, terutama dalam hal jaringan internet. Dari permasalahan diatas maka dapat diambil permasalahan penelitian yaitu bagaimana pembelajaran daring di sekolah dasar sebagai dampak pandemi covid-19 terhadap orang tua peserta didik?, sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran daring di sekolah dasar sebagai dampak pandemi covid-19 terhadap orang tua. Dalam penelitian ini sangat urgent dilakukan karena dampak adanya pandemi covid 19 proses pembelajaran daring di sekolah dasar terhadap orang tua peserta didik selaku yang mendampingi pembelajaran dirumah. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia.

Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke peserta didik. Mengingat hal tersebut, tidak ada alasan untuk meragukan bahkan menolak Pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia. Hamalik (1986) yang dikutip Arsyad (2010: 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selanjutnya menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik-peserta didik dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pelajaran. Levie & Lentsz (1982) yang dikutip Sanaky (2009: 6), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: Fungsi Atensi, Fungsi Afektif, Fungsi Kognitif, Fungsi Kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata kuliah yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Media visual yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada materi pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi perkuliahan semakin besar. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik. Misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan

kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Mengungkapkan fakta yang ada di lapangan secara faktual dan aktual. Peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan bahwa dengan deskriptif kualitatif dapat membahas fakta cara mendalam sesuai dengan konteks yang telah dipilih. Pendekatan melalui pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari lapangan. Fokus di peroleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum secara menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan beberapa daerah kota Semarang tentang Analisis pembelajaran daring di sekolah dasar kota Semarang sebagai dampak pandemi covid-19 terhadap orang tua murid. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah orang tua siswa di sekolah dasar di daerah kota Semarang. Subjek diperoleh dengan menggunakan Teknik *snowball trowing*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah:

1. Kuisoner

Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dari hasil kuesioner, kita dapat mengetahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapat, dan lain-lain (Arikunto, 2013:42). Pada penelitian ini, kuisioner di isi oleh 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di kota semarang. Kuisioner berisi tentang pembelajaran daring di sekolah dasar sebagai dampak pandemi covid-19 terhadap orang tua peserta didik.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang mendukung data penelitian berupa catatan, transkrip, buku, pustaka dan sebagainya.

3. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan mempergunakan data yang terhimpun, baik data primer, yakni hasil kuesioner dari para orang tua siswa yang dijadikan responden, maupun data sekunder, yakni studi pustaka dari teori-teori yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu kuesioner yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lain (Sugiyono, 2010:203).

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi

sumber adalah menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2008:274). Keikutsertaan peneliti juga menjadi faktor penentu dalam peningkatan derajat kepercayaan. Penelitian dapat menguji ketidakbenaran data dan membangun kepercayaan subyek dengan keikutsertaan. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data yang sudah terkumpul dari kuisisioner yang sebelumnya sudah diisi responden.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah dengan presentase dan deskriptif analitik. Beberapa data yang dihimpun dari lapangan dianalisis dan disajikan dalam bentuk prosentase. Data hasil prosentase selanjutnya dimaknai dengan penalaran atau logika yang disesuaikan dengan teori yang dijadikan dasar penelitian, tanpa merekayasa data yang ada. Namun data lain langsung dianalisis menggunakan analisis deskriptif tanpa melalui analisis model prosentase.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan modal analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi berserta penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul secara sistematis dan menjabarkan hal-hal lain penting tentang hasil temuan dan maknanya. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. dengan kata lain reduksi data dimaksudkan untuk analisis yang lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang bagian data yang tidak penting,serta mengorganisaisaikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan

dengan proses verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimakni sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang digunakan untuk menyusun informasi atau data secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis sebagai pertanyaan penelitian sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab pertanyaan yang ada.

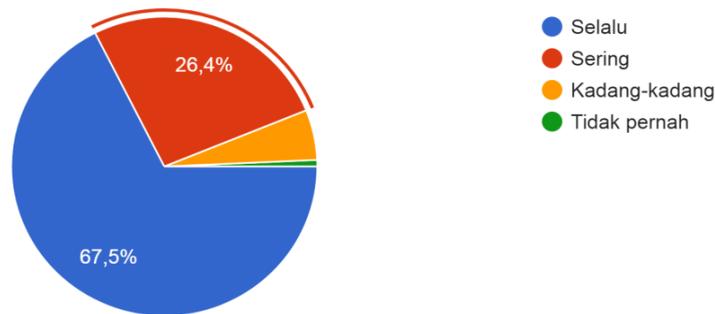
c. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Dalam proses ini data yang sudah terkumpul selama penelitian dimaknai sehingga menjadi kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan pada saat penelitian sampai semua data terkumpul. Pada saat melakukan penelitian peneliti dapat membuat kesimpulan sementara. Setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna atas data yang terkumpul untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentative, kabur dan diragukan akan tetapi dengan ditambahnya data dan dengan diperoleh keseluruhan data hasil penelitian, maka kesimpulan itu diklarifikasikan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

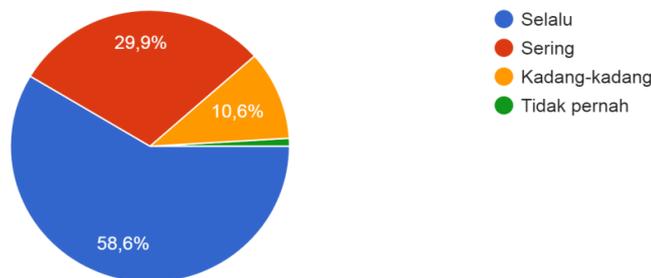
Berdasarkan hasil kuisioner dari 212 sumber yaitu orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang tentang pembelajaran daring di sekolah dasar sebagai dampak pandemi covid-19 terhadap orang tua peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. Orang tua mengarahkan anak untuk selalu belajar di rumah selama pandemik covid-19



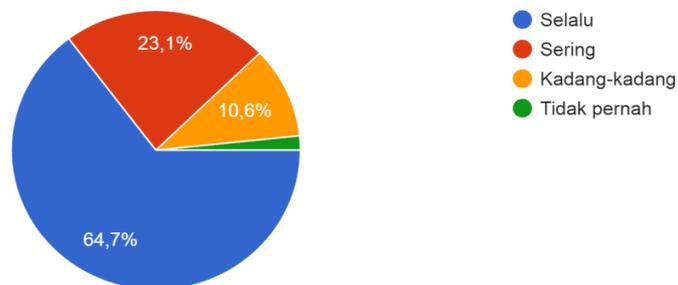
Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 67,5 % selalu mengarahkan anak untuk selalu belajar di rumah selama pandemik covid-19, dan 26,4 % sering mengarahkan anak untuk selalu belajar di rumah selama pandemik covid-19.

2. Orangtua menunjukkan langkah- langkah yang harus dilakukan anak dalam belajar dirumah



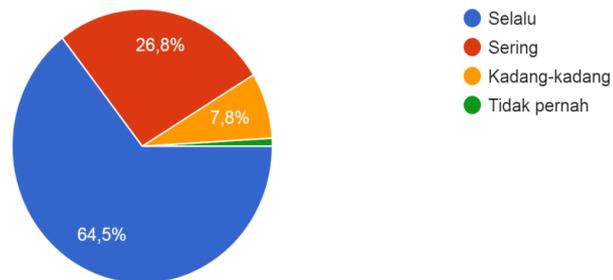
Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 58,6 % selalu menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan anak dalam belajar, 29,9 % sering menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan anak dalam belajar dan 10,6 % kadang-kadang menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan anak dalam belajar.

3. Orang tua membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar di rumah



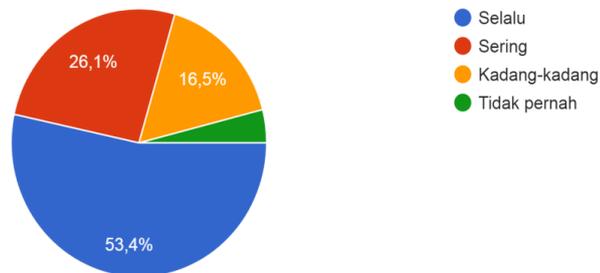
Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 64,7 % selalu menunjukkan membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar di rumah, 23,1 % sering membantuanakketika mengalami kesulitan saat belajar di rumah dan 10,6 % kadang-kadang membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar di rumah.

4. Orang tua berusaha membimbing anaknya untuk belajar ketika anak tidak mau belajar



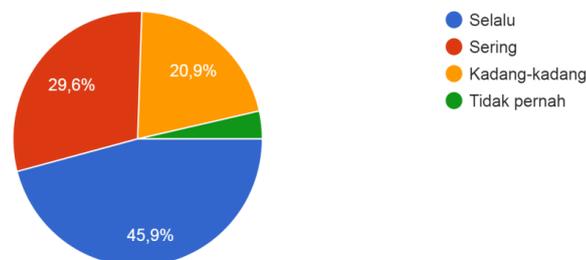
Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 64,5 % selalu menunjukkan berusaha membimbing anaknya untuk belajar ketika anak tidak mau belajar, 26,8 % sering berusaha membimbing anaknya untuk belajar ketika anak tidak mau belajar dan 7,8 % kadang-kadang berusaha membimbing anaknya untuk belajar ketika anak tidak mau belajar.

5. Orang tua selalu menemani anak saat belajar dirumah



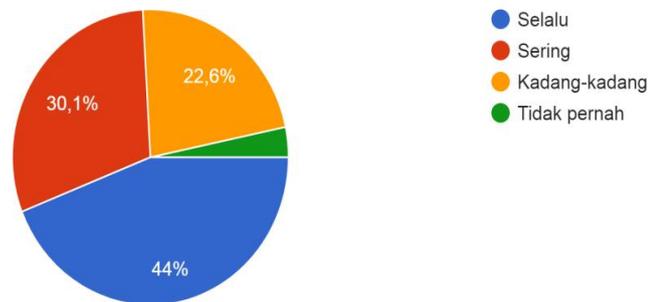
Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 53,4 % selalu menunjukkan menemani anak saat belajar dirumah, 26,1 % sering menemani anak saat belajar dirumah dan 16,5 % kadang-kadang menemani anak saat belajar dirumah.

6. Orang tua memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru secara online



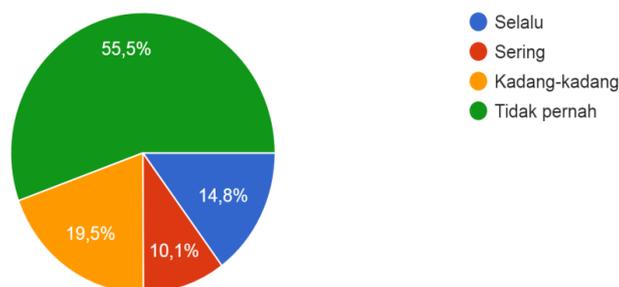
Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 45,9 % selalu memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru secara online, 29,6 % sering memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru secara online dan 20,9 % kadang-kadang memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru secara online.

7. Orang tua menanyakan kesulitan- kesulitan yang dihadapi anak saat belajar dirumah



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 44 % selalu menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak saat belajar dirumah, 30,1 % sering menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak saat belajar dirumah dan 22,6 % kadang-kadang menanyakan kesulitan- kesulitan yang dihadapi anak saat belajar dirumah.

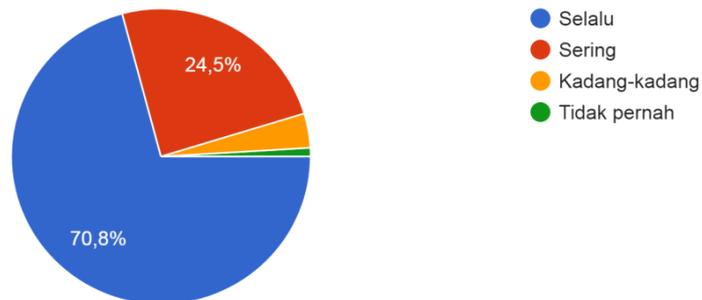
8. Orang tua dengan sengaja tidak mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas PRnya



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 14,8 % selalu dengan sengaja tidak mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas PRnya, 10,1 % sering dengan sengaja tidak mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas Prnya, 19,5 % kadang-kadang dengan sengaja tidak mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas PRnya, dan 55,5 % tidak pernah dengan sengaja mengecek anak sudah

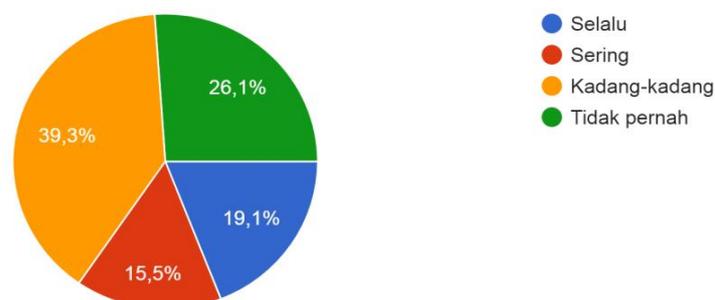
belajar atau mengerjakan tugas-tugas PRnya.

9. Orang tua memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 70,8 % selalu memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar, dan 24,5 % sering memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar.

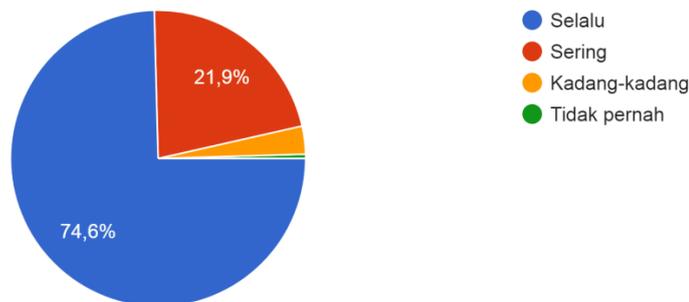
10. Orang tua memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar jika hasil belajar anak mendapat nilai jelek



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 19,1 % selalu memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar jika hasil belajar anak

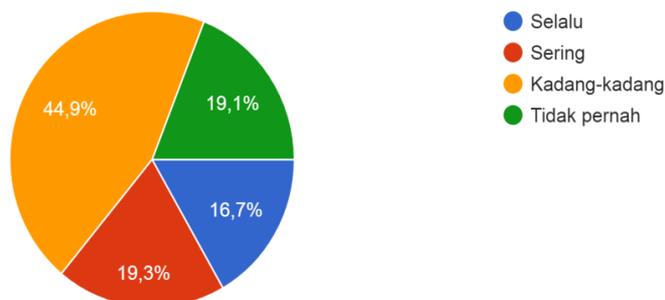
mendapat nilai jelek, 15,5 % sering memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar jika hasil belajar anak mendapat nilai jelek, 39,3 % kadang-kadang memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar jika hasil belajar anak mendapat nilai jelek, dan 26,1 % tidak pernah memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar jika hasil belajar anak mendapat nilai jelek.

11. Orang tua tetap memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat mempertahankannya



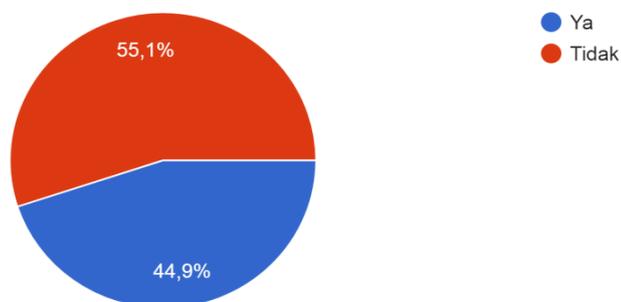
Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 74,6 % selalu memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat mempertahankannya, dan 21,9 % sering memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat mempertahankannya.

12. Orang tua ketika anak tidak bersemangat dalam belajar, memancingnya dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 16,7 % selalu memancingnya dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar ketika anak tidak bersemangat dalam belajar, 19,3 % sering memancingnya dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar ketika anak tidak bersemangat dalam belajar, 44,9 % kadang-kadang memancingnya dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar ketika anak tidak bersemangat dalam belajar, dan 19,1 % tidak pernah memancingnya dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar ketika anak tidak bersemangat dalam belajar.

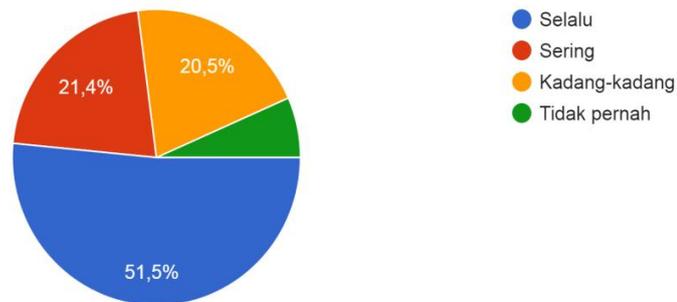
13. Orang tua menyiapkan ruangan khusus untuk belajarkanak



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di

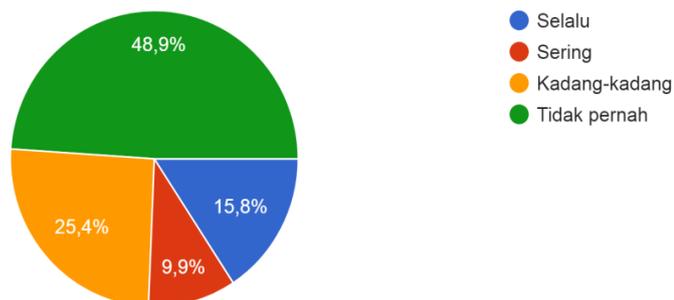
wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 44,9 % menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anak, dan 55,1 % tidak menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anak.

14. Orang tua menyediakan laptop/computer/HP untuk belajar anak selama dirumah



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 51,5 % selalu menyediakan laptop/computer/HP untuk belajar anak selama dirumah, 21,4 % sering menyediakan laptop/computer/HP untuk belajar anak selama dirumah dan 20,5 % kadang-kadang menyediakan laptop/computer/HP untuk belajar anak selama dirumah.

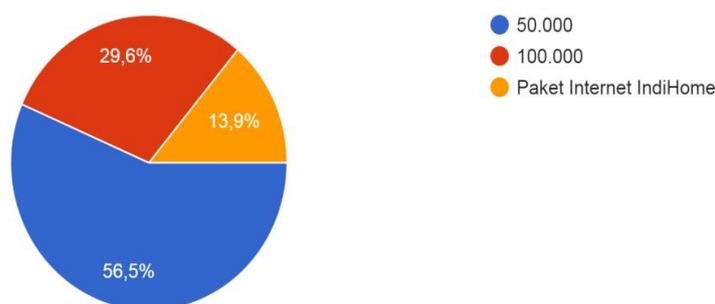
15. Orang tua pada kondisi belajar di rumah secara online, merasa keberatan dalam membeli pulsa paket data untuk kepentingan belajar anak



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 15,8 % selalu merasa keberatan dalam membeli pulsa paket data untuk kepentingan belajar anak pada kondisi belajar di rumah

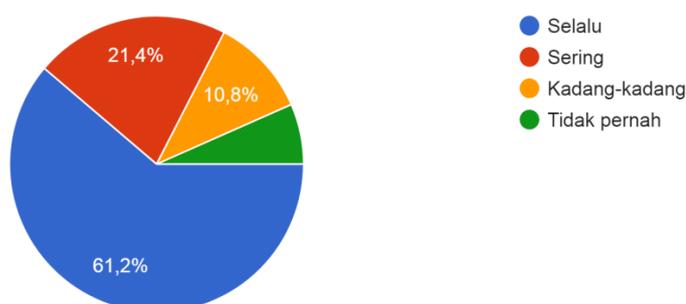
secara online, 9,9 % sering merasa keberatan dalam membeli pulsa paket data untuk kepentingan belajar anak pada kondisi belajar di rumah secara online, 25,4 % kadang-kadang merasa keberatan dalam membeli pulsa paket data untuk kepentingan belajar anak pada kondisi belajar di rumah secara online, dan 48,9 % tidak pernah merasa keberatan dalam membeli pulsa paket data untuk kepentingan belajar anak pada kondisi belajar di rumah secara online.

16. Kebutuhan paket data untuk anak dalam belajar di rumah



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 56,5 % menggunakan paket data 50.000/bulan, 29,6 % menggunakan paket data 100.000/bulan, dan 13,9 % menggunakan paket internet indihome.

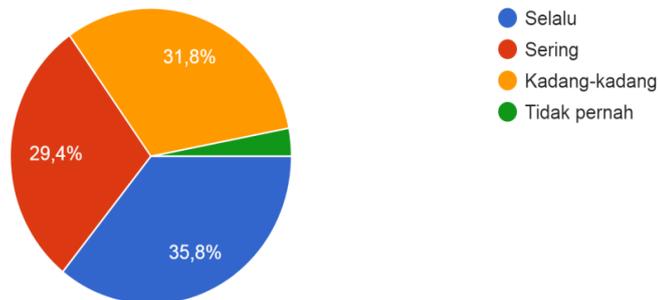
17. Orang tua selalu mengecek HP anak selama belajar secara online



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 61,2 % selalu mengecek HP anak selama

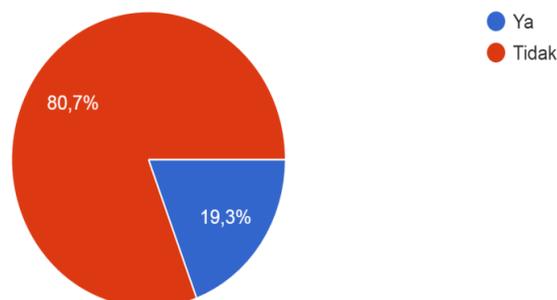
belajar secara online, 21,4 % sering mengecek HP anak selama belajar secara online, dan 10,8 % kadang-kadang mengecek HP anak selama belajar secara online.

18. Kebijakan anak belajar di rumah banyak menginspirasi orang tua untuk lebih memberi peluang dikembangkannya ide/ gagasan baru dalam menemani anak belajar



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 35,8 % kebijakan anak belajar di rumah selalu menginspirasi orang tua untuk lebih memberi peluang dikembangkannya ide/ gagasan baru dalam menemani anak belajar, 21,4 % kebijakan anak belajar di rumah sering menginspirasi orang tua untuk lebih memberi peluang dikembangkannya ide/ gagasan baru dalam menemani anak belajar, dan 31,8 % kebijakan anak belajar di rumah kadang-kadang menginspirasi orang tua untuk lebih memberi peluang dikembangkannya ide/ gagasan baru dalam menemani anak belajar.

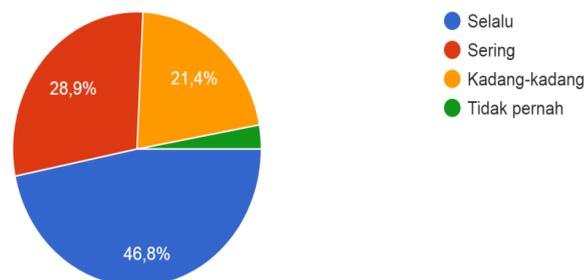
19. Kebijakan anak belajar di rumah hanya menguntungkan keluarga mampu/ yang kaya saja



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di

wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 19,3 % menyatakan setuju kebijakan anak belajar di rumah hanya menguntungkan keluarga mampu/ yang kaya saja, dan 80,7 % menyatakan tidak setuju bahwa kebijakan anak belajar di rumah hanya menguntungkan keluarga mampu/ yang kaya saja

20. Orang tua membantu mencari sumber belajar untuk anak selama belajar di rumah



Berdasarkan hasil kuisisioner diatas dari 212 orang tua peserta didik sekolah dasar di wilayah kota Semarang menunjukkan bahwa 46,8 % selalu membantu mencari sumber belajar untuk anak selama belajar di rumah, 28,9 % sering membantu mencari sumber belajar untuk anak selama belajar di rumah, dan 21,4 % kadang-kadang membantu mencari sumber belajar untuk anak selama belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian orang tua mengarahkan anaknya untuk selalu belajar dirumah selama pandemic covid-19 dan menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan anak dalam belajar dirumah serta membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar dirumah. Selain itu, para orang tua berusaha membimbing anaknya untuk belajar ketika anak tidak mau belajar dengan menemani anak saat belajar di rumah, memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru secara online, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak saat belajar dirumah, memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar. Para orang tua juga memberikan hukuman kepada anaknya yang tujuannya agar anak

lebih perhatian dan disiplin dalam belajar jika hasil belajar anak mendapat nilai jelek, tetap memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat mempertahankannya.

Para orang tua ketika anak tidak bersemangat dalam belajar, kadang-kadang memancingnya dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar. Tetapi sebagian besar orang tua peserta didik sekolah dasar di kota Semarang tidak menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anak. Hal ini kemungkinan disebabkan karena factor ekonomi dari orang tua yang terdampak pandemic covid-19. Selain itu, para orang tua menyediakan laptop/computer/HP untuk belajar anak selama dirumah. Sebagian besar menggunakan HP walaupun ada peserta didik untuk media HP berbarengan dengan orang tuanya. Secara prinsip, para orang tua tidak merasa keberatan dalam membeli pulsa paket data untuk kepentingan belajar anak dan kebutuhan data untuk anak belajar dirumah rata-rata 50.000 setiap bulannya walupun ada peserta didik yang menggunakan paket data yang 100.000 setiap bulan serta paket internet Indihome. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al. (2020) bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biayapembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Para orang tua juga sebagian besar selalu mengecek HP anak selama belajar secara online. Kebijakan anak belajar di rumah juga banyak menginspirasi orang tua untuk lebih memberi peluang dikembangkannya ide/ gagasan baru dalam menemani anak belajar karena kebijakan ini tidak hanya menguntungkan keluarga mampu/ yang kaya saja tetapi menguntungkan untuk semua pihak. Selain itu, para orang tua

juga membantu mencari sumber belajar untuk anak selama belajar di rumah. Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah, Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagianaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik, dan Orang tua sebagai pengaruh atau *director*. Kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Nurkholis (2020) bahwa dampak dari situasi pandemi Covid-19 pada peserta didik adalah kejenuhan dan kebosanan. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yulianti, 2014). Menurut Sardiman (Harahap, 2018) mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Peran-peran ini dimunculkan oleh orang tua, sebagai salah satu cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung

memunculkan beragam kondisi. Para orang tua berusaha membimbing anaknya untuk belajar ketika anak tidak mau belajar dengan menemani anak saat belajar di rumah, memberikan penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru secara online, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak saat belajar di rumah, memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar. Para orang tua juga memberikan hukuman kepada anaknya yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar jika hasil belajar anak mendapat nilai jelek, tetap memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat mempertahankannya. Dari hasil kuisioner tentang pembelajaran di rumah selama pandemi rata-rata orang tua berusaha untuk mendampingi belajar di rumah dan memberikan fasilitas pendukung pembelajaran 53,34% dan rata-rata orang tua siswa tidak memberikan ruangan khusus tempat belajar 46,6%

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nurul Qomarudin. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. penerbit: deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Nugroho, A. A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Project Based Learning Berbantuan Edmodo Pada Mata Kuliah Statistik Dasar. In *MATHEMATICS AND SCIENCES FORUM 2014*.
- Nugroho, A. A., & Dini, N.R. (2013). KEEFEKTIFAN ASSESMENT MATEMATIKA ONLINE BERBASIS PROPROFS DI SMA. In *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN STKIP SURYA*.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns (Journal of Education, Psychology and Counseling)*, 2(1), 1–12
- Sanaky, Hujair A.H. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia –Social and Behavioral sciences* , 83,585589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April2,2020.Poskita.co:<https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/>